



GAMBARAN CAPAIAN VAKSIN DAN ANGKA KEJADIAN COVID-19 DI KABUPATEN JEMBER

Overview of Vaccine Achievement and COVID-19 Incident Rate in Jember District

Alfianza Febriany Astini, Murtaqib, Akhmad Zainur Ridla

Universitas Jember

Riwayat artikel

Diajukan: 28 November 2022

Diterima: 24 Maret 2023

Penulis Korespondensi:

- Alfianza Febriany Astini
- Universitas Jember

e-mail:

alfianzafebrianyfifin@gmail.com

Kata Kunci:

Covid-19, Overview, Vaccine Achievements

Abstrak

Pendahuluan: Vaksin Covid-19 merupakan suatu cara menangani fenomena penyakit covid-19, bertujuan menciptakan kekebalan tubuh dengan begitu masyarakat menjalankan aktivitasnya setiap hari. Dengan adanya program vaksin diharapkan merangsang antibodi pada manusia sehingga kebal terhadap penyakit pada masyarakat yang kurang mematuhi protokol kesehatan dan kurang minat melakukan vaksinasi. Penelitian ini **bertujuan** mengetahui gambaran capaian vaksin dan angka kejadian Covid-19. **Desain** penelitian Deskriptif, Penelitian menggunakan teknik total sampling. Populasi merupakan seluruh masyarakat Jember yang melakukan vaksinasi. Sampel penelitian klien yang melakukan vaksinasi dan angka kejadian covid-19 di Kabupaten Jember, Data diperoleh dari rekap Dinas Kesehatan. **Hasil** penelitian menunjukkan capaian vaksin dosis pertama lebih banyak dibanding dengan dosis lainnya, kemudian pada angka kejadian Covid-19 jumlah terkonfirmasi berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin, usia <12 tahun lebih banyak dibanding dengan usia 0-12 tahun dan >60 tahun dan jenis kelamin perempuan lebih banyak terkonfirmasi Covid-19 dibanding dengan laki-laki. **Simpulan:** Capaian vaksin rendah karena kekhawatiran terhadap keamanan vaksin, Kurangnya kepercayaan terhadap vaksin, ketidakpastian tentang keefektifan vaksin dan efek samping dari vaksin tersebut. Usia mempengaruhi kognisi dan pola pikir seseorang, Seiring bertambah usia semakin berkembang pola pikirnya. Masyarakat dengan usia bertambah cenderung memiliki pandangan positif terhadap vaksin Covid-19. Masyarakat diharapkan vaksin dosis lengkap dan menerapkan protokol kesehatan.

Abstract

The Covid-19 vaccine is a way to deal with the phenomenon of the disease covid-19, aims to create immunity so that people carry out their activities every day. With the vaccine program, it is hoped that it will stimulate antibodies in humans so that they are immune to diseases in people who do not comply with health protocols and are less interested in vaccinating. This study aims to describe vaccine achievements and the incidence of Covid-19. Descriptive research design, research using total sampling technique. The population is all Jember people who have been vaccinated. The research sample of clients who had vaccinated and the incidence of Covid-19 in Jember Regency. Data were obtained from the Health Office's recap. The results showed that the first dose of vaccine achieved more than the other doses, then the number of confirmed Covid-19 incidents by age group and gender, ages <12 years are more compared to ages 0-12 years and >60 years and female sex has more confirmed Covid-19 than men. Vaccine coverage has been low due to concerns about vaccine safety, lack of confidence in vaccines, uncertainty about vaccine effectiveness and side effects of vaccines. Age affects one's cognition and mindset. As we get older, our mindset develops. People with increasing age tend to have a positive view of the Covid-19 vaccine. The community is expected to receive complete doses of vaccines and implement health protocols.

PENDAHULUAN

Vaksinasi merupakan upaya pemerintah dalam mencegah penyebaran virus Covid-19, Dengan adanya program vaksin diharapkan dapat merangsang antibodi pada manusia sehingga kebal terhadap penyakit..

Keputusan menteri kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/12758/2020 mengenai jenis yang dilakukan untuk Vaksinasi Covid-19 yang ditandatangani oleh Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin (Satgas Covid-19, 2021). Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Jember untuk dosis pertama mencapai 1.316.100 yang sudah mendapat vaksin pertama yang dilakukan disekeliling lokasi. Untuk capaian vaksinasi dosis kedua 790.907 sudah melakukan vaksin dan untuk dosis ketiga mencapai 7.568. Palang Merah Indonesia (PMI) Jember mengatakan bahwa selama ini masyarakat daerah pinggiran atau pedesaan (pelosok) kurang minat terhadap kegiatan vaksin yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan masyarakat pedesaan tidak percaya akan adanya vaksin yang mereka ketahui virus tersebut tidak akan sampai di pedesaan yang jauh dari perkotaan, karena prinsip mereka Virus Covid-19 hanya ada di daerah perkotaan saja. Kekebalan terhadap patogen dapat dilihat dari aktivitas sistem kekebalan bawaan, meskipun sistem tidak langsung menuju memori imologis tetapi hal ini berperan mengaktifkan suatu sistem kekebalan yang adaptif.

Pemerintah Jember menargetkan capaian vaksin mencapai 70%, capaian vaksinasi mencapai 70% pada dosis pertama kurang 389.419 sasaran untuk mencapai 40% vaksinasi terhadap lansia hingga saat ini telah mencapai 36.241 sasaran. Palang Merah Indonesia (PMI) Jember mengatakan bahwa selama ini masyarakat daerah pinggiran atau pedesaan (pelosok) kurang minat terhadap kegiatan vaksin yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan masyarakat pedesaan tidak percaya akan adanya vaksin yang mereka ketahui virus tersebut tidak akan sampai di pedesaan yang jauh dari perkotaan, karena prinsip mereka Virus Covid-19 hanya ada di daerah perkotaan saja.

Protokol kesehatan merupakan serangkaian yang ditetapkan pemerintah melalui kementerian kesehatan, Tujuan diberlakukan protokol kesehatan membantu masyarakat agar dapat melakukan aktivitas secara aman dan tidak membahayakan kondisi sekitar,. Tidak terlepas dari teori Harold Laswell dan Abraham Kaplan, berpendapat kebijakan

publik hendaknya berisi tujuan, praktik dan nilai sosial didalam masyarakat (Subarsono, 2005:3), Oleh karena itu, kebijakan dipahami tidak hanya sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemerintah, tetapi sebagai suatu kelompok atau individu (Winarno, 2007:19). Vaksin Covid-19 merupakan suatu produk berisikan antigen dengan zat mikroorganisme yang kemudian diolah sehingga aman, vaksin diberikan kepada seseorang sehingga dapat menambah kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit (Kemenkes RI, 2021). Vaksin Covid-19 merupakan cara untuk menangani fenomena yang ada pada saat ini, vaksin bertujuan untuk menciptakan kekebalan dalam tubuh dengan begitu masyarakat bisa menjalankan aktivitasnya setiap hari. Vaksin dalam bahasa latin artinya Variolae vaccinae, Edwards Jenner tahun 1789 untuk mencegah penyakit cacar. Vaksin berfungsi untuk meningkatkan kekebalan terhadap suatu penyakit. Beberapa tahap dalam pembuatan vaksin sama halnya dengan vaksin Covid-19. Vaksin merupakan suatu cara yang efektif untuk dapat mencegah penyakit menular dan memerangi virus Covid-19, lebih dari 40 perusahaan farmasi telah meluncurkan program pengembangan vaksin (Sari and Sriwidodo, 2020). Adapun macam-macam vaksinasi Covid-19 Sinovac, Astrazeneca, Moderna, Pfizer, Sinopharm, Novavax, Sputnik (Makmun & Hazhiyah, 2020). Kemudian jenis-jenis vaksin Covid-19 yaitu Vaksin yang dilemahkan, Subunit vaksin, Vaksin Peptida, Vaksin mRNA, Vaksin DNA dan Vaksin Live Vector.

Penularan Virus Covid-19 melalui Oral, Feses, Transmisi droplet dan Kontak. Virus dapat menular kepada orang dewasa dan anak-anak dengan gejala faringitis dan diare pada orang dewasa. Gejala yang sering terjadi pada pasien Covid-19 yaitu Demam, Batuk dan Kelelahan Adapun gejala lain tetapi jarang ditemukan yaitu Produksi Sputum, Batuk Darah, Diare dan Sakit kepala. Dampak virus Covid-19 menyebabkan kesehatan masyarakat terganggu, perekonomian turun dan jumlah pengangguran bertambah.

Penyebab Covid-19 merupakan strain tunggal positif dan tidak bersegmen. Beberapa macam-macam struktur protein utama pada virus tersebut Protein Nukleokapsid, Protein Selubung, Glikoprotein Membran, Glikoprotein Spike. Virus tersebut tergolong dari Ordo Nidovirales, Keluarga Coronavirus, Hal ini menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Varian Covid-19 yaitu Delta,

Gamma, Alpha, Beta, Omicron. Adapun faktor yang mempengaruhi Covid-19 Karakteristik Individu (umur dan jenis kelamin), Penyakit Komorbid, Tanda dan gejala dan Infeksi nosokomial..

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran capaian vaksin dan angka kejadian Covid-19. Desain penelitian yang digunakan peneliti Deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara objektif, dan bertujuan untuk menggambarkan fakta secara sistematis. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan total sampling Fokus penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan yaitu bagaimana capaian vaksin dan angka kejadian Covid-19 Kabupaten Jember. Pengambilan data yang akan dilakukan dimulai sejak munculnya pandemi virus Covid-19 di Jember. Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang didapatkan dari rekap data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2020-2021. Analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel dan presentase. Pengolahan data dilakukan dengan teknik *Editing, Coding, Entry dan Cleaning*.

HASIL

Tabel 1: Jumlah masyarakat yang sudah divaksin Covid-19 dosis 1, 2, 3

Vaksin	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Dosis 1	1.316.100	62,23
Dosis 2	790.907	37,40
Dosis 3	7.568	0,35
Total	2.114.575	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah masyarakat yang sudah divaksin Covid-19 dosis 1, 2, dan 3 di kabupaten Jember tahun 2020-2021 didapatkan hasil bahwa masyarakat yang paling banyak mendapat vaksin dosis 1 yaitu 62,23% , dosis 2 yaitu 37,40% dan paling sedikit dosis 3 yaitu 0,35%.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil masyarakat yang melakukan vaksin dosis 1,2,3 di kabupaten Jember tahun 2020-2021 berdasarkan kelompok usia, Didapatkan hasil bahwa kelompok usia >12 tahun sebagian besar sudah mendapat dosis 1 sebanyak 1.221.316 orang dosis 2 sebanyak 744.664 orang

sementara untuk dosis 3 sebanyak 7.540 orang. Sedangkan pada kelompok usia >60 tahun mendapat dosis 1 sebanyak 94.784 orang dosis 2 46.243 orang dan dosis 3 sebanyak 28 orang.

Tabel 2: Jumlah masyarakat yang vaksin Covid-19 berdasarkan kel usia

Jumlah Vaksin 1 2 3 (Kel Usia)	Frekuensi	Persentase (%)
> 12 tahun		
Dosis 1	1.221.316	61,88
Dosis 2	744.664	37,73
Dosis 3	7.540	0,38
Total	1.973.520	100
≥ 60 tahun		
Dosis 1	94.784	67,19
Dosis 2	46.243	32,78
Dosis 3	28	0,02
Total	141.055	100

Tabel.3: Jumlah masyarakat yang terkonfirmasi Covid-19 berdasarkan kel usia & jenis kelamin

Terkonfirmasi Covid-19	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
0-12 tahun	680	4,38
≥ 12 tahun	12.238	78,85
≥ 60 tahun	2.602	16,76
Total	15.520	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7.431	47,973
Perempuan	8.059	52,027
Total	15.490	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil masyarakat yang terkonfirmasi Covid-19 tahun 2020-2021 berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin dan Usia. Didapatkan hasil bahwa Kelompok usia 0-12 tahun lebih sedikit terkonfirmasi Covid-19 lebih sedikit dibanding dengan kelompok usia >12 tahun dan >60 tahun. Kemudian Kelompok Jenis Kelamin Perempuan lebih banyak terkonfirmasi Covid-19 dengan jumlah 52,027 dibanding dengan Jenis Kelamin Laki – Laki dengan Jumlah 47,973

PEMBAHASAN

Gambaran jumlah masyarakat yang sudah divaksin Covid-19 dosis 1, 2, 3

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil Vaksin Dosis 1 dengan jumlah 1.316.100 orang, Vaksin Dosis

2 dengan jumlah 790.907 orang dan jumlah vaksin dosis 3 7.568 orang. Berdasarkan data jumlah dosis vaksin Covid-19 diketahui bahwa lebih tinggi pencapaian vaksinasi dosis 1, dosis 2 dan dosis 3 yang paling rendah. Cakupan dosis 2 lebih rendah daripada dosis 1 karena 2 hal, Pertama, terdapat masyarakat yang baru melakukan vaksin dosis 1 bulan Oktober, sehingga jadwal masyarakat tersebut untuk mendapatkan vaksin dosis 2 bukan pada bulan Oktober melainkan bulan November atau Desember, karena dari pemberian vaksin dosis 1 ke pemberian vaksin dosis 2 memiliki rentang waktu. Jarak pemberian vaksin dosis 1 ke dosis 2 pada vaksin sinovac selama 28 hari, vaksin astrazeneca selama 12 minggu, dan vaksin pfizer selama 21 hari. Kedua, karena ada masyarakat yang melakukan vaksin.

Alasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan WHO (2020), dimana masyarakat tidak ingin divaksin karena adanya kekhawatiran terhadap keamanan vaksin, kurangnya kepercayaan terhadap vaksin, ketidakpastian tentang keefektifan vaksin, takut terhadap efek samping yang bertentangan dengan keyakinan agama. Berdasarkan alasan tersebut, sosialisasi mengenai vaksin sangat penting dilakukan. Dalam sosialisasi dapat memuat informasi tentang jenis-jenis vaksin serta efeknya, efektifitas setiap vaksin dalam mencegah penularan covid-19 serta persiapan yang perlu dilakukan sebelum menerima vaksin dan tindakan yang harus dilakukan saat tubuh mengalami efek samping dari vaksin (Kholifah, 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reiter, Pennell and Katz, 2020) dan (Salmon et al., 2021) menunjukkan bahwa informasi mengenai jenis vaksin dan keamanan vaksin menjadi alasan yang melatarbelakangi kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Hal ini dapat menyebabkan penduduk yang sudah melakukan vaksin Covid-19 dosis lengkap rentan terkonfirmasi virus Covid-19, terutama penduduk yang belum mendapatkan vaksin covid-19 dengan dosis lengkap (Sari et al., 2020).

Pada Januari tahun 2021, pemerintah menerapkan strategi pemberian vaksin gratis sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan vaksinasi dalam rangka Penanggulangan wabah Covid-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Perkembangan pesat vaksin efektif terhadap SARS-CoV-2 merupakan pencapaian yang luar biasa pada tahun 2020. Dalam banyak kasus, butuh waktu bertahun-tahun atau puluhan tahun sampai vaksin dikembangkan. Dalam kasus COVID-19, ilmuwan telah mengembangkan beberapa vaksin yang sangat manjur dalam setahun. Dikombinasikan data epidemiologis, ini menjadi masukan bagi para peneliti untuk memahami bagaimana vaksinasi memengaruhi transmisi dan hasil kesehatan dari COVID-19.

Cakupan global Laporan vaksinasi COVID-19 pertama yang diterbitkan di luar uji klinis terjadi pada 13 Desember 2020 di Inggris Raya. Kumpulan data menyajikan rangkaian waktu vaksinasi di seluruh dunia. Sampai saat ini, 169 negara telah melaporkan vaksinasi Per 7 April 2021, telah ada 710 juta dosis yang diberikan secara global. 5% populasi dunia telah menerima setidaknya satu dosis vaksin yang disetujui, hal tersebut menyoroti ketidaksetaraan penting dalam akses vaksin global. Angka menunjukkan jumlah dosis vaksin Covid-19 yang diberikan oleh negara angka-angka ini tidak disesuaikan untuk populasi dan tidak boleh digunakan untuk perbandingan lintas negara dengan skala peluncuran vaksin.

Menurut peneliti masyarakat yang memiliki sikap positif dalam menerima vaksin berkaitan dengan pengalaman seseorang dalam menganalisis suatu informasi yang diterima dari berbagai informasi yang mereka dapatkan, dengan begitu masyarakat paham terkait manfaat yang dimiliki vaksin yang dapat merangsang antibodi untuk belajar dan mengenali virus yang telah dilemahkan tersebut. Dengan demikian, tubuh akan mengenai virus dan mengurangi risiko terpapar.

Gambaran jumlah masyarakat yang sudah divaksin Covid-19 berdasarkan kelompok usia

Berdasarkan hasil penelitian capaian Vaksin Covid-19, yaitu kelompok usia >12 tahun dosis 1 sebanyak 1.221.316, dosis 2 sebanyak 744.664 dan dosis 3 sebanyak 7.540. Sedangkan kelompok usia kelompok usia >60 capaian dosis 1 sebanyak 94.784, dosis 2 sebanyak 46.243 dan dosis 3 sebanyak 28. Pengelompokan masyarakat berdasarkan umur di wilayah Kabupaten Jember, yaitu penduduk yang berusia 12 tahun keatas, dan lansia adalah masyarakat yang berumur 60 tahun keatas. Sasaran penerima vaksin juga

telah diperluas kepada kelompok usia >12 tahun. Berdasarkan hasil penelitian kelompok usia 25-31 tahun paling banyak berpartisipasi dalam penelitian ini, yaitu sebesar 48%. Dalam penelitian ini, responden dengan kelompok usia remaja (18-24 tahun) sebesar 18% dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini dikarenakan usia yang memenuhi syarat dilakukan Vaksinasi Covid-19 adalah minimal 18 tahun. Perbedaan usia menjadi prediktor penting dalam penerimaan seseorang terhadap kesehatan.

Beberapa penelitian mengungkapkan hasil yang berbeda mengenai usia, berdasarkan penelitian El-Elmat et al di Yordania mengemukakan bahwa kelompok usia dewasa, di atas 35 tahun, memiliki tingkat penerimaan terhadap vaksin lebih kecil di bandingkan usia muda (El-Elmat *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) yang berjudul faktor - faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid -19 dari faktor usia didapatkan yang paling banyak usia 46 -55 tahun sebanyak 29 orang . Terbukti bahwa semakin bertambah usia semakin matang pemikirannya dalam penerimaan pengetahuan tentang pencegahan suatu penyakit terbukti dari hasil penelitian tersebut bahwa pada usia 46 -55 tahun yakni lansia awal merupakan usia yang matang dan mampu untuk menerima pengetahuan serta mampu menyelesaikan masalah dengan mekanisme pertahanan yang baik, sehingga semakin dewasa usia seseorang itu semakin berhati -hati juga mengambil keputusan dalam pencegahan suatu penyakit.

Menurut asumsi peneliti usia dapat mempengaruhi kognisi dan pola pikir seseorang. Seiring bertambah usia semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya. Masyarakat dengan usia yang bertambah maka akan cenderung memiliki pandangan yang positif terhadap vaksin Covid-19. Dalam penelitian ini kategori kelompok umur mayoritas remaja yang cenderung memiliki sikap positif terhadap vaksin dikarenakan responden ini menunjukkan bahwa usia seseorang dalam menerima vaksin berkaitan dengan pengalaman seseorang dalam menganalisis suatu informasi yang diterima dari berbagai informasi yang mereka dapatkan.

Gambaran jumlah masyarakat yang terkonfirmasi Covid-19 berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil masyarakat terkonfirmasi Covid-19 tahun 2020-2021, berdasarkan Kelompok Usia dibagi dalam 3 kelompok, pada kelompok usia 0-12 tahun sebanyak 680 orang, kemudian kelompok usia >12 tahun sebanyak 12.238 orang dan kelompok usia >60 tahun sebanyak 2.602 orang.

Penelitian ini sejalan dengan Data Satgas Covid-19 per 4 Oktober 2020 menunjukkan dari total 303.498 kasus Covid-19, 65,4% di antaranya berusia di bawah 45 tahun. Rinciannya 2,5% berusia 0- 5 tahun, 7,7% berusia 6-18 tahun, 24,3% berusia 19-30 tahun, dan 30,9% berusia 31-45 tahun.

Hal ini terjadi karena kelompok usia memiliki mobilitas cenderung tinggi dari segi pekerjaan maupun riwayat perjalanan dalam tau luar negeri sehingga cenderung terpapar Covid-19 (Vermonte dkk, 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Jafri (2020) didapatkan hasil yang sama bahwa mayoritas responden berada pada rentan usia remaja dan dewasa atau sama hal nya pada kelompok usia >12 tahun.

Hal yang sama diungkapkan CSIS (Centre for Strategic and International Studies) bahwasanya transmisi infeksi berasal dari kelompok mobilitas yang tinggi, Penyebaran Covid-19 menyerang setiap kelompok usia, Sebagian besar kasus terjadi di lansia, tetapi seiring penyebaran virus kelompok yang lebih muda terjangkit dalam jumlah lebih besar, hal ini disebabkan karena kelompok usia tersebut mengabaikan protokol kesehatan yang tidak ada sanksi dari pemerintah.

Menurut Escalera (2020) faktor umur memiliki resiko terhadap virus Covid-19 karena individu yang usia lanjut memiliki penyakit komorbid. Salah satu penyakit penyerta stroke infark yang dapat beresiko terhadap kematian, hal ini terjadi karena adanya proses degeneratif anatomi sehingga rentan terhadap tubuh, imunitas yang menurun disertai individu tersebut memiliki penyakit penyerta yang mengakibatkan kondisi tubuh lemah kemudian virus dapat masuk dan memudahkan untuk menginfeksi.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa diketahui Covid-19 dapat menginfeksi kelompok usia. Tingginya angka kejadian Covid-19 di Kabupaten Jember disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan seperti

memakai masker, menghindari kerumunan dan menjaga jarak. Kelalaian dalam penerapan protokol kesehatan disebabkan oleh banyak hal, Salah satu kurangnya perhatian pemerintah untuk meninjau peraturan yang diberlakukan sehingga memunculkan rasa tak acuh dari masyarakat setempat.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kelompok jenis kelamin terbanyak terkonfirmasi Covid-19 di Kabupaten Jember perempuan 8.059, sedangkan laki-laki 7431. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mukherjee bahwasanya laki-laki rentan terkonfirmasi Covid-19 dibanding perempuan, hal ini karena terdapat pengaruh dari ekspresi dan aktivitas enzim ACE2, Dikarenakan hormon estrogen perempuan memiliki sifat penghambat terhadap aktivitas ACE2, ACE2 merupakan enzim yang terlibat dalam sistem renin angiotensin aldosteron yaitu hormon yang berperan untuk mengatur tekanan darah, perfusi jaringan dan keseimbangan lingkungan ekstraseluler pada tubuh (Mukherjee, dkk, 2021). Penelitian lain tentang pengaruh jenis kelamin terhadap terkonfirmasi Covid-19 menyatakan bahwa gen kromosom dan hormon seks seperti estrogen, progesterone dan androgen terbukti berkontribusi pada respon imun. Pada perempuan, kromosom X mengandung intensitas yang tinggi dari gen yang berhubungan dengan sistem kekebalan, Oleh karena itu perempuan memiliki respon imun yang lebih kuat daripada laki-laki.

Menurut Biwas (2020) perbedaan fisiologis dalam sistem imun antara laki-laki dan perempuan mempengaruhi kemampuan tubuh dalam menghadapi infeksi termasuk respon terhadap infeksi. Selain itu, perbedaan angka infeksi Covid-19 pada laki-laki dan perempuan disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya, mobilitas, genetik, perilaku.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa diketahui Covid-19 dapat menginfeksi kelompok Jenis Kelamin. Tingginya angka kejadian Covid-19 di Kabupaten Jember disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, menghindari kerumunan dan menjaga jarak. Kelalaian dalam penerapan protokol kesehatan disebabkan oleh banyak hal, Salah satu penyebabnya kurangnya perhatian pemerintah untuk meninjau peraturan yang

diberlakukan sehingga memunculkan rasa acuh tak acuh dari masyarakat setempat

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Capaian Vaksin dan Angka Kejadian Covid-19 di Kabupaten Jember, terapat penurunan penerima jumlah vaksin Covid-19 dari vaksin pertama dan ketiga. Usia anak-anak lebihrentan terkena Covid-19. Masyarakat paling banyak terkena Covid-a9 adalah perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ariati, and Radhiya Bustan. "Sosialisasi vaksinasi Covid-19 dan protokol kesehatan 7 M sebagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19." SNPPM-3 (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat). Vol. 3. No. 2. 2021.
- Biswas, R. (2020). Are Men More Vulnerable to Covid-19 as Compared to Women? Biomed J Sci & Tech Res 27(2)
- El-Elimat T, AbuALSamen M, cross-sectional study from Jordan. PLoS ONE. Vol 16: 1–15. doi: 10.1371/journal.pone.0250555. Almani B, Sawalha N, Alali F (2021) Acceptance and attitudes toward COVID-19 vaccines: A
- Jafri MR, Anna Z, Sahar F, Taiba S. (2022). Mental health status of COVID-19 survivors: a cross sectional study. *Virology Jurnal*. 19 (3): 1-5
- Kholifah, S. (2022) 'Hubungan Pemahaman Vaksin Covid-19 Terhadap Perilaku Kesiediaan Divaksin dan Sikap Menghadap New Normal di Malang', *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(2), pp. 233–244
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Vaksinasi Covid-19 Nasional. Vaksin.Kemkes.Go.Id. <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Makmun, Armanto, and Siti Fadhilah Hazhiyah. (2020). "Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19." *Molucca Medica*: 52-59.
- Mathieu, Edouard, et al. "A global database of COVID-19 vaccinations." *Nature human behaviour* 5.7 (2021): 947-953.

- Mukherjee S, Kalipada P. (2021). Is Covid-19 Dender Sensitive. *Journal of Neuroimmune Pharmacology*. 16: 38-47
- Reiter, P. L., Pennell, M. L. and Katz, M. L. (2020) 'Acceptability of a Covid-19 Vaccine Among Adults in rhe United States: How Many People Woukd Get Vaccinated?', Elsever, 38, pp. 66500–6507
- Salmon, B. D. et al.(2021) 'Reflections On Governance, Communication, And Equity: Challenges And Opportunities In Covid-19 Vaccination', *Health Affairs*, 40(3), pp. 419–425.
- Sari, Indah Pitaloka, and Sriwidodo Sriwidodo. "Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-19." *Majalah Farmasetika* 5.5 (2020): 204-217.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., Anggraini, L., Azmiyanmoor, M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal penelitian dan pengembangan kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32–37. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkm>
- Satgas Covid-19. (2021). Pengendalian Covid-19. In Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (Vol. 53, Issue 9).
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (Satgas Covid-19) (2021b) Data Vaksinasi Covid-19 <https://covid19.go.id/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-31-mei-2021> . (Accessed: 31 Mei 2021).
- Subarsono, A. G. (2005). Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Vermonte, Philips., Teguh Yudo Wicaksono. (2020). Karakteristik dan Persebaran Covid-19 di Indonesia: Temuan Awal. *CSIS Commentaries* DMRU-043-ID
- Winarno, Budi . (2007). Kebijakan Publik: Teori dan Proses, (Edisi. Revisi), Yogyakarta: Media Pressindo.